

Pengaruh Model Pembelajaran dan Media Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

Nunuk Anggraini

Uninversitas Sunan Giri Surabaya
Email : Anggraininunuk12@gmail.com

Laila Badriyah

Uninversitas Sunan Giri Surabaya
Email : lailabadriyah8407@gmail.com

Eli Masnawati

Uninversitas Sunan Giri Surabaya
Email : emasnawati@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to determine the effect of learning models and learning media on the learning activity of class X students at SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. The author uses a quantitative research type using a quantitative survey approach. The research respondents numbered 153 students. The author uses research data in the form of a questionnaire and analyzed by t-test using SPSS 26 Software. The results of this study indicate that there is an effect of learning models on student learning activity supported by the calculation results, namely the t-count value of $5.658 > t \text{ table } 1.975$ and there is an effect of learning media on student learning activity supported by the calculation results, namely the t-count value of $5.350 > t \text{ table } 1.975$. This shows that H_0 is rejected and H_a is accepted, and it can be concluded that learning models and learning media significantly affect the learning activity of class X students at SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. By using various learning models, students can be more actively involved and motivated in the learning process. Educators are advised to utilize interactive and interesting learning media, this can help students understand the material better and increase their participation in learning activities.

Keywords: *learning model, learning media, student learning activity*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan media pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei kuantitatif. Responden penelitian berjumlah 153 orang siswa. Penulis menggunakan data penelitian berupa kuesioner angket dan dianalisis dengan uji t menggunakan *Software SPSS 26*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa didukung dari hasil

<https://jurnal.stainwsamawa.ac.id/index.php/munawwarah>

perhitungan yaitu nilai $t_{hitung} 5,658 > t_{tabel} 1,975$ dan terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa didukung dari hasil perhitungan yaitu nilai $t_{hitung} 5,350 > t_{tabel} 1,975$, Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dan media pembelajaran secara signifikan mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Dengan menggunakan berbagai model pembelajaran siswa dapat lebih terlibat secara aktif dan termotivasi dalam proses belajar. Pendidik disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Media Pembelajaran, Keaktifan Belajar Siswa*

Pendahuluan

Sekarang perkembangan teknologi dan era globalisasi sudah bertambah cepat, pendidikan sangatlah penting untuk pembentukan sumber daya manusia yang sangat baik. Pada tingkat SMA, pengembangan keaktifan belajar siswa sebagai salah satu fokus utama pada proses belajar mengajar. Keaktifan belajar adalah indikator penting dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang mencerminkan seberapa jauh anak didik terlibat aktif pada aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan tahap pendidik memberikan atau membagikan ilmu kepada siswa. Proses pembelajaran guru sangat berpengaruh bagi siswa, guru haruslah sebisa mungkin memberikan kenyamanan pada siswa agar pelajaran yang sedang diajarkan bisa masuk dan bisa dicerna oleh peserta didik dengan baik. Pembelajaran bisa berjalan lancar juga membutuhkan model pembelajaran maupun media pembelajaran yang efektif agar siswa bisa menerima dengan mudah apa yang diajarkan oleh pendidik tersebut. Proses pembelajaran akan terbilang berhasil jika sebagian besar siswa secara aktif berpartisipasi saat belajar.

Model pembelajaran dan media pembelajaran ini membantu mengatur pengalaman belajar dan menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai model pembelajaran dan media pembelajaran bisa dipakai tergantung pada kebutuhan siswa, materi pelajaran, dan konteks pembelajaran. Model pembelajaran konvensional hanya melibatkan guru secara aktif, sedangkan anak didik hanya mendengarkan, duduk, maupun mencatat. Akibatnya, hasil belajar kurang

maupun keaktifan belajar anak didik kurang juga karena bukan anak didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran dalam kelas, model pembelajaran berfungsi menjadi dasar guna mengatur pengajaran. Pendidik menggunakan model pembelajaran untuk rencana dalam melakukan pengaturan proses pembelajaran dalam mewujudkan hasil yang diinginkan. Model pembelajaran terdiri dari tahapan aktivitas belajar mengajar, tujuan belajar mengajar, pengelolaan kelas, serta lingkungan belajar. Model pembelajaran meliputi tahapan kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengelolaan kelas dan lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran ini meliputi berbagai metode, teknik, dan pendekatan yang dipakai dalam menerangkan materi pembelajaran serta interaksi guru-siswa. Model ini tujuannya untuk menjadikan proses belajar lebih efektif, menarik, maupun sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Senada dengan opini Eggen dan Kauchak¹, model pembelajaran merupakan rencana ataupun pola yang bisa dipakai guna menyusun kegiatan belajar mengajar yang dapat digunakan untuk acuan guna mewujudkan tujuan belajar mengajar. Slavin menyatakan model pembelajaran adalah tata cara yang dipergunakan dalam membantu siswa untuk mewujudkan tujuan belajar yang diinginkan melalui penggunaan strategi-strategi pembelajaran tertentu². Guru dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, konsep, kemampuan, metode berpikir, dan cara mengkomunikasikan gagasannya dengan menggunakan model pembelajaran. Dalam menyelenggarakan panduan aktivitas belajar, perancang dan instruktur pembelajaran dapat mengacu pada model pembelajaran sebagai pedoman³.

Media pembelajaran, selain model pembelajaran, juga memiliki pengaruh besar terhadap seberapa aktif siswa belajar. Penggunaan media interaktif, seperti multimedia, video, dan aplikasi pendidikan, bisa memberikan motivasi anak didik guna menjadi lebih aktif didalam kelas. Media interaktif membantu anak didik memahami bahan dengan lebih baik dan membuat proses belajar lebih menyenangkan. Media

¹ Eggen, P., & D. Kauchak. (2012). *Educational Psychology: Windows on Classrooms* (9th ed). Pearson, Boston.

² Slavin, R. E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice* (6th ed). Allyn and Bacon, Boston.

³ Lasari, V. N., A. F. Zuhri., & R. Widiyanto. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 105–123.

pembelajaran artinya metode, alat, perangkat yang dipergunakan dalam menjelaskan materi pelajaran dan memfasilitasi proses belajar. Media pembelajaran dapat berupa bahan fisik, digital, audio-visual, atau kombinasi dari berbagai bentuk yang dirancang untuk membantu guru dan siswa mencapai tujuan akademik.

Sejalan dengan pendapat Mayer mengungkapkan media pembelajaran sebagai perangkat, ataupun alat, metode yang dipakai guna menjelaskan materi pembelajaran dan memfasilitasi proses pembelajaran⁴. Media bisa berbentuk bahan audio-visual, fisik, digital, atau kombinasi dari berbagai bentuk yang dirancang untuk membantu anak didik maupun guru guna mewujudkan sasaran pendidikan. Briggs menyatakan Media pembelajaran berarti alat yang secara fisik dipergunakan dalam menjelaskan isi materi pelajaran, meliputi video recorder, buku, video kamera, gambar, powerpoint, grafik, komputer, dan gambar⁵. Sanaky menyatakan, media pembelajaran artinya alat dengan fungsi yang bisa dimanfaatkan dalam menyalurkan pesan pembelajaran⁶.

Keaktifan belajar anak didik merupakan tingkat partisipasi anak didik pada proses belajar mengajar, di mana mereka bukan hanya sebagai penerima informasi pasif namun berpartisipasi aktif pula pada berbagai kegiatan belajar. Keaktifan ini mencakup berbagai aspek seperti berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, bertanya, berdiskusi, berpartisipasi dalam proyek dan tugas kelompok, serta melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari.

Sejalan dengan pendapat Bandura menyatakan bahwa keaktifan belajar melibatkan proses belajar observasional di mana siswa aktif meniru serta mengamati keterampilan, perilaku, sikap dari model atau individu lain⁷. Piaget menyatakan keaktifan belajar diartikan sebagai proses di mana siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran lewat interaksinya dengan individu lain maupun lingkungan, memungkinkan mereka membangun pengetahuan mereka sendiri⁸. Dewey berpendapat bahwa pembelajaran yang aktif melibatkan siswa dalam pengalaman langsung dan refleksi⁹. Keaktifan

⁴ Mayer, R. E. (2003). The Promise of Multimedia Learning: Using the Same Instructional Design Methods Across Different Media. *Learning and Instruction*, 13(2), 125-139.

⁵ Briggs, L. J. (1977). *Instructional Design: Principles and Applications*. Educational Technology. Englewood Cliffs.

⁶ Sanaky, H. (2009). *Media Pembelajaran*. Safiria Insania Press, Yogyakarta.

⁷ Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs.

⁸ Piaget, J. (1972). *The Principles of Genetic Epistemology*. Routledge & Kegan Paul, London.

⁹ Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Kappa Delta Pi, New York.

belajar terjadi saat anak didik berpartisipasi didalam aktivitas yang bermakna atau sesuai dengan kehidupannya.

Berlandaskan observasi awal yang dilaksanakan penulis di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, yaitu sekolah swasta favorit yang ada di Taman kecamatan Sidoarjo, dan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Proses belajar mengajar yang berlangsung di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo pada mata pelajaran PAI sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk mengembangkan berpikir peserta didik pada proses belajar mengajar maupun mengembangkan keaktifan belajar anak didik. Berlandaskan info dari narasumber salah satu guru PAI kelas X yaitu bapak rochal saifuddin bahwa dalam mata pelajaran PAI adanya sejumlah permasalahan pada aktivitas pembelajaran antara lain yakni minat siswa kurang dalam memperhatikan guru saat mengajar, dengan berkurangnya minat siswa juga menjadikan siswa akan kurang aktif karena minat belajar berkurang. Apalagi saat guru menggunakan model pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah serta tidak memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak didik khususnya dalam mata pelajaran PAI, siswa merasa bosan dan banyak yang tidak memperhatikan secara baik apakah yang tengah diterangkan oleh guru ketika proses belajar mengajar. Model dan media pembelajaran yang kurang efektif memberikan akibat berkurangnya keaktifan anak didik pada proses belajar mengajar. Sebaliknya jika mempergunakan model dan media pembelajaran yang efektif dan tidak monoton, siswa akan lebih aktif pada proses belajar mengajar.

Model maupun media pembelajaran yang inovatif bisa membantu anak didik belajar lebih baik. Model seperti pembelajaran *discovery*, *kooperatif*, dan berbasis masalah telah terbukti bisa menambah partisipasi serta keterlibatan anak didik saat belajar. Beberapa model ini memotivasi anak didik untuk berinteraksi, berpikir kritis, maupun berbicara satu sama lain.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono mengungkapkan penelitian kuantitatif yakni metode yang dipakai guna menyelidiki suatu populasi atau sampel¹⁰. Menurut Gay *et al.*, mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai upaya untuk

¹⁰ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.

memberikan penjelasan yang sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik¹¹. Penelitian menggunakan Pendekatan survei kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner guna melakukan pengumpulan data data dari sejumlah populasi yang diteliti. Survei kuantitatif adalah mengumpulkan data dari sampel besar menggunakan kuesioner atau angket untuk mendapatkan gambaran umum tentang karakteristik atau opini populasi tertentu. Kerlinger menyatakan bahwa survei yakni metode penelitian yang mempergunakan wawancara atau kuesioner dalam melakukan pengumpulan data dari sejumlah besar responden, dengan tujuan untuk menggambarkan populasi atau menguji hipotesis¹².

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo tahun ajaran 2023/2024, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini atau dapat dikatakan sensus dalam penarikan sampel¹³.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dan menguji validitas, reliabilitas, analisis regresi linier berganda, dan korelasi. Hipotesis adalah generalisasi atau rumusan kesimpulan yang bersifat tentatif (sementara) yang hanya akan berlaku apabila setelah diuji kebenarannya. Apabila hipotesis nol diterima (benar) maka hipotesis alternatif ditolak. Demikian pula sebaliknya, jika hipotesis alternatif diterima (benar), maka hipotesis nol ditolak.

¹¹ Gay, L. R., G. E. Mills., & P. W. Airasian., (2009). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (9th ed). Pearson, Upper Saddle River.

¹² Kerlinger, F. N. (1986). *Foundations of Behavioral Research* (3rd ed). Holt, Rinehart and Winston, New York.

¹³ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.

Hasil & Pembahasan

Guna membuktikan penelitian ini memiliki kualitas yang baik, maka terlebih dahulu akan diuji dengan pengukuran nilai reliabilitas penelitian secara internal. Reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan pengambilan keputusan apabila nilai Alpha Cronbach > daripada 0,60 maka variabel tersebut reliabel.

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai cronbach's alpha	Alpha minimum	Kesimpulan
Model pembelajaran (X1)	0,820	0.6	Reliabel
Media pembelajaran (X2)	0,870	0.6	
Keaktifan belajar siswa (Y)	0,792	0.6	

Sumber: data yang diolah dari SPSS 26

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,794 ^a	,630	,625	2,66121	1,862
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y1					

Sumber: data yang diolah dari SPSS 26

Berlandaskan tabel diatas, hasil membuktikan variabel model pembelajaran menunjukkan nilai Ajusted R Square yang disesuaikan lebih dari 50%, yaitu 0,625 atau 62,5%. Variabel model pembelajaran dan media pembelajaran menunjukkan prediksi 62,5% terhadap variabel Y. Sisanya 37,5% diberikan pengaruh oleh variabel yang tidak dipelajari secara mendalam pada penelitian.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,613	2,090		2,685	,008		
	X1	,339	,060	,435	5,658	,000	,418	2,390
	X2	,268	,050	,411	5,350	,000	,418	2,390
a. Dependent Variable: Y1								

Sumber: data yang diolah dari SPSS 26

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa didukung dari hasil perhitungan yaitu nilai t_{hitung} 5,658 > t_{tabel} 1,975 dan terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa didukung dari hasil perhitungan yaitu nilai t_{hitung} 5,350 > t_{tabel} 1,975, Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dan media pembelajaran secara signifikan mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

A. Model Pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis diatas dinyatakan adanya pengaruh signifikan diantara variabel media pembelajaran pada keaktifan belajar siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Dapat dilihat pada hasil analisis diatas bahwa hasil uji menggunakan uji-t didapatkan nilai signifikansinya lebih dari syarat ketentuan. Nilai signifikan yang diperoleh sesuai dengan syarat ketentuan artinya di bawah nilai signifikansi uji. Hal tersebut artinya menerima H_1 maupun menolak H_0 , bisa diambil kesimpulan adanya pengaruh antara media pembelajaran pada keaktifan belajar siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

Penelitian senada dengan penelitian yang diadakan Rizal (2018) yang mana model pembelajaran membuktikan nilai uji-t dan nilai signifikan diperoleh sesuai dengan syarat ketentuan uji, yang artinya kurang dari nilai signifikansi. Selaras dengan dasar penentuan keputusan yang bisa diambil kesimpulan menerima H_a maupun menolak H_0 , bisa diambil kesimpulan adanya pengaruh antara model pembelajaran pada keaktifan belajar siswa. Berlandaskan data hasil kuisioner peneliti menganalisa bahwa model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, mendapat respon siswa lebih cenderung sering memberikan respon timbal balik saat proses pembelajaran dibanding saat guru mempergunakan model pembelajaran yang monoton contohnya seperti ceramah.

Hasil penelitian membuktikan model pembelajaran memberi pengaruh pada keaktifan belajar siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman. Anak didik memberikan respon timbal balik selama proses pembelajaran, berbanding dengan guru yang saat mengajar sering menggunakan model pembelajaran yang monoton.

Implikasi manajerial dari hasil penelitian bisa menjadi acuan untuk guru ketika memilih maupun membuat model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik siswa. Pendidik diharapkan lebih selektif dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang bisa mendorong keaktifan anak didik, seperti pembelajaran berbasis proyek atau kooperatif, dan memanfaatkan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Berkontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran dengan membuktikan bahwasanya model pembelajaran mempengaruhi signifikan pada keaktifan belajar anak didik. Hasil penelitian senada dengan teori pendidikan yang mengutamakan pentingnya pendekatan pembelajaran yang aktif dan penggunaan model yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa.

B. Media Pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis diatas dinyatakan adanya pengaruh signifikan diantara variabel media pembelajaran pada keaktifan belajar siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Dapat dilihat dalam hasil analisis diatas bahwa hasil uji menggunakan uji-t didapatkan nilai signifikansinya lebih dari syarat ketentuan. Nilai signifikan yang diperoleh sesuai dengan syarat ketentuan artinya di bawah nilai signifikansi uji. Hal tersebut artinya menolak H_0 maupun menerima H_1 , bisa diambil kesimpulan adanya pengaruh antara media pembelajaran pada keaktifan belajar siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

Penelitian senada dengan penelitian yang dilaksanakan Suardi (2019) yang mana media pembelajaran nilai uji-t maupun nilai signifikan diperoleh sesuai syarat ketentuan uji, yang artinya kurang dari nilai signifikansi. Sesuai dengan dasar penentuan keputusan bisa diambil kesimpulan menerima H_a maupun menolak H_0 , bisa diambil kesimpulan adanya pengaruh antara media pembelajaran pada keaktifan belajar siswa. Berdasarkan data hasil kuisioner peneliti menganalisa bahwa media pembelajaran yang diterapkan kepada siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, mendapat respon dengan siswa lebih cenderung sering memberikan respon timbal balik saat proses pembelajaran dibanding saat guru yang mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran apapun dan terlihat monoton salah satunya seperti ceramah saja tanpa berbantu media powerpoint yang bisa menarik perhatian siswa.

Hasil penelitian membuktikan media pembelajaran yang diterapkan kepada siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, mendapat respon dengan siswa lebih cenderung sering memberikan respon timbal balik saat proses pembelajaran dibanding saat guru yang mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran apapun dan terlihat monoton salah satunya seperti ceramah saja tanpa berbantu media powerpoint yang bisa menarik perhatian siswa.

Implikasi manajerial dari hasil penelitian bisa dijadikan acuan untuk guru guna membuat maupun memilih media pembelajaran yang selaras dengan karakteristik anak didik. Pendidik diharapkan lebih selektif dalam menerapkan media pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa, seperti pembelajaran berbasis powerpoint atau video, dan memanfaatkan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Memberi sumbangan kepada pengembangan teori pembelajaran dengan menunjukkan bahwa media pembelajaran mempengaruhi signifikan pada keaktifan belajar peserta didik. Hasil penelitian mendukung beberapa teori pendidikan yang mengutamakan pentingnya pendekatan pembelajaran yang aktif dan penggunaan media yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan model pembelajaran dan media pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, dari hipotesis-hipotesis yang sudah di uji maka dapat disimpulkan, yaitu Model pembelajaran mempengaruhi signifikan pada keaktifan belajar siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. kesimpulan adanya pengaruh antara model pembelajaran pada keaktifan belajar siswa. Berlandaskan data hasil kuisioner peneliti menganalisa bahwa model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, mendapat respon siswa lebih cenderung sering memberikan respon timbal balik saat proses pembelajaran dibanding saat guru mempergunakan model pembelajaran yang monoton contohnya seperti ceramah. Media pembelajaran mempengaruhi signifikan pada keaktifan belajar siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. kesimpulan adanya pengaruh antara media pembelajaran pada keaktifan belajar siswa. Berdasarkan data hasil kuisioner peneliti menganalisa bahwa media pembelajaran yang diterapkan kepada siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, mendapat respon dengan siswa lebih cenderung

sering memberikan respon timbal balik saat proses pembelajaran dibanding saat guru yang mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran apapun dan terlihat monoton salah satunya seperti ceramah saja tanpa berbantu media powerpoint yang bisa menarik perhatian siswa.

Daftar Rujukan

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs.
- Briggs, L. J. (1977). *Instructional Design: Principles and Applications*. Educational Technology.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Kappa Delta Pi, New York.
- Eggen, P., & D. Kauchak. (2012). *Educational Psychology: Windows on Classrooms* (9th ed). Pearson, Boston.
- Gay, L. R., G. E. Mills., & P. W. Airasian., (2009). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (9th ed). Pearson, Upper Saddle River.
- Kerlinger, F. N. (1986). *Foundations of Behavioral Research* (3rd ed). Holt, Rinehart and Winston, New York.
- Lasari, V. N., A. F. Zuhri., & R. Widiyanto. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 105–123.
- Mayer, R. E. (2003). The Promise of Multimedia Learning: Using the Same Instructional Design Methods Across Different Media. *Learning and Instruction*, 13(2), 125-139.
- Piaget, J. (1972). *The Principles of Genetic Epistemology*. Routledge & Kegan Paul, London.
- Sanaky, H. (2009). *Media Pembelajaran*. Safiria Insania Press, Yogyakarta.
- Slavin, R. E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice* (6th ed). Allyn and Bacon, Boston.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.